

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan kesejahteraan sosial, mental, dan fisik. Kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan sosial dan ekonomi yang produktif juga dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya, yang mencakup kesejahteraan mental dan sosial serta interaksinya dengan lingkungan (Rahmattuhan, Esa, and Indonesia 2023).

Kesehatan mulut dan gigi banyak ditemukan di hubungan sosial dan keadaan finansial yang produktif, Kesehatan mulut dan gigi yang merupakan keadaan dimana jaringan lunak dan keras gigi serta komponen rongga mulut berkaitan dan berada dalam keadaan baik. Ini dapat terjadi pada seseorang ketika berbicara, makan, serta berinteraksi dengan orang lain tanpa merasakan masalah estetika, disfungsi, atau rasa tidak nyaman yang disebabkan oleh penyakit, deviasi okklusional, atau hilangnya gigi (Hidayah Nurul & Yenni Hendriani Praptiwi, 2021).

Faktor perilaku atau kebiasaan yang tidak menjaga kebersihan mulut dan gigi adalah sumber gangguan kesehatan pada mulut dan gigi di khalayak penduduk. Hal ini berasal dari keterbatasan pemahaman mengenai kesehatan pada mulut dan gigi dan cara merawatnya. Seseorang dapat menentukan pemahaman tentang pentingnya kesehatan pada mulut dan gigi dengan melihat kemampuan pemahaman yang telah dimiliki. Seseorang yang berpengetahuan juga sangat memperhatikan tentang menjaga kesehatan mulut dan giginya (Yuniarly etty dkk, 2023).

Pentingnya kesehatan pada mulut dan gigi merupakan hal penting untuk individu dari segala umur atau usia, terutama anak-anak. Mengabaikan gigi dan gusi yang rusak dapat mengakibatkan ketidaknyamanan, kemampuan mengunyah yang terganggu, dan implikasi

potensial bagi kesehatan fisik secara keseluruhan. Anak-anak tergolong kelompok yang rawan mengalami gangguan pada kesehatan, termasuk permasalahan pada gigi dan mulut yang dapat memengaruhi proses tumbuh kembang mereka (Puspita, 2022).

Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (2018), yang melibatkan 2.132 dokter gigi. Hanya 10,2% orang Indonesia yang menerima perawatan medis gigi, meskipun 57,6% populasi mengalami masalah mulut dan gigi. Secara nasional, prevalensi gigi berlubang aktif di kalangan orang Indonesia meningkat dari 53,2% pada tahun 2013 menjadi 57,6% pada tahun 2018, sementara prevalensi karies berdasarkan kelompok usia 10–14 tahun mencapai 73,4%. Berdasarkan gender, wanita mencapai 89,9% dan pria 87,2%. Kemudian, hanya 2,1% orang dalam rentang usia 10–14 tahun yang menyikat gigi mereka dengan benar dan tepat waktu. Menurut data Riskesdas (2018), 45,0% dari populasi Sumatera Utara menderita masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya ada 8,2% tenaga kesehatan gigi dan mulut di provinsi tersebut. Sementara itu, 49,6% orang di Kota Medan menerima perawatan dari profesional gigi, dan 13,9% dari populasi kota tersebut menderita masalah kesehatan pada mulut dan gigi (Riskesdas RI, 2018).

Anak-anak biasanya mempunyai kebersihan mulut yang buruk karena mereka tidak cukup mengetahui tentang kesehatan gigi. Anak-anak di sekolah, atau yang berusia antara 6 hingga 12 tahun, masih belum sepenuhnya mengetahui pentingnya menjaga kebersihan mulut yang baik. Sikap atau perilaku yang tidak menjaga kebersihan mulut dan gigi mengakibatkan timbulnya penyakit atau gangguan di area mulut dan gigi di masyarakat. Hal ini berasal dari kurangnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan pada mulut dan gigi (Anwar dkk, 2019).

Kegiatan menyikat gigi secara rutin merupakan upaya yang disarankan dalam rangka menghilangkan endapan plak serta sisa makanan di area gigi serta gusi. Walaupun tidak terdapat ketentuan durasi pasti dalam melakukannya, direkomendasikan untuk menyikat selama

minimal dua menit dan tidak melebihi lima menit. Yang terpenting, proses menyikat harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis agar seluruh bagian mulut terjangkau. Disarankan untuk mulai di sisi rahang atas dan bawah dari bagian belakang ke bagian depan, dan selesai di bagian belakang sisi yang berlawanan (Putri dkk., 2021). Metode termudah dari menjaga kesehatan pada mulut dan gigi supaya bersih dan sehat adalah menyikat gigi. Merawat gigi perlu dilakukan secara rutin dengan teknik yang tepat dan menyeluruh dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi adalah kebiasaan penting untuk merawat kebersihan mulut dan gigi serta melindungi gigi dari bakteri dan sisa makanan.

Menurut Salamah (2020), mengungkapkan bahwa menyikat gigi adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Gigi memiliki peran penting yaitu estetika (gigi dapat membentuk wajah kita sehingga sangat mempengaruhi kecantikan dan daya tarik), untuk mengunyah makanan, dan membantu dalam berkomunikasi. Ada banyak kerugian dari tidak menyikat gigi, seperti: warna gigi yang kusam dan bernoda, disertai aroma nafas tak sedap, serta kebersihan mulut dan gigi yang tidak terjaga, sangat berpengaruh terhadap kesan penampilan seseorang dan membuat merasa tidak percaya diri yang bisa memengaruhi kehidupan sosial, kerusakan gigi dan karang gigi, serta penyakit bakteri lainnya yang menyebabkan ketidaknyamanan.

Media poster merupakan kapasitas untuk menyampaikan informasi dan pesan, telah lama digunakan sebagai alat komunikasi visual yang kuat dan menarik. Poster memiliki keuntungan karena mudah untuk dibuat dan didistribusikan. Karena itu, poster adalah salah satu bentuk media yang paling bermanfaat bagi bisnis. Poster sering digunakan dalam konteks kegiatan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, pesan, tujuan, dll. Namun, desain dan metode komunikasi visual yang digunakan menentukan seberapa baik poster menyampaikan pesan. Poster juga memiliki kelemahan, yaitu ketidakmampuan untuk memberikan informasi yang lengkap dan ketergantungan mereka pada visual yang menarik.

Salah satu jenis media yang sering digunakan untuk menyebarkan propaganda dan aspirasi adalah media poster. Karena poster dapat ditempelkan di dinding, papan pengumuman, dan permukaan lain yang sesuai, serta memberikan keuntungan untuk dapat mengkomunikasikan ide-ide dengan cepat dan mudah. Dengan demikian, poster dapat berkontribusi untuk membuat pesan propaganda dan aspirasi menjadi lebih menarik dan menggugah (Arifin Irfan & Nurjayanti, 2024).

Menurut penelitian Sukarsih (2020), di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Banat, setelah bimbingan dengan media poster, persentase orang yang tahu cara menyikat gigi meningkat dari 29,41% menjadi 82,35%. Setelah pelaksanaan bimbingan menggunakan poster sebagai media, peningkatan kemampuan menyikat gigi dengan kriteria baik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Banat tercatat dari 25% menjadi 86,76%.

Survei awal yang dilakukan di SD Negeri 101791 Patumbak Kampung pada 10 orang siswa/i, dari hasil wawancara tentang pengetahuan cara menyikat gigi terdapat 7 orang siswa/i (70%) kurang mengetahui cara menyikat gigi dengan benar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis bermaksud untuk menjalankan penelitian tentang bagaimana gambaran penyuluhan media poster terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada siswa/i di SD Negeri 101791 Patumbak Kampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian adalah “bagaimana gambaran penyuluhan media poster terhadap tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i di SD Negeri 101791 Patumbak Kampung”.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penyuluhan media poster terhadap tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i di SD Negeri 101791 Patumbak Kampung.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada anak di SD Negeri 101791 Patumbak Kampung sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan poster
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada anak di SD Negeri 101791 Patumbak Kampung sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan poster.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa sekolah dasar dengan teknik menyikat gigi yang tepat.
2. Untuk dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk penelitian lanjutan bagi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan
3. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penelitian karya tulis ilmiah yaitu gambaran penyuluhan media poster terhadap tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa/i di SD Negeri 101791 Patumbak Kampung.